

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Keberhasilan pendidikan di sekolah dipengaruhi berbagai faktor antara lain anak didik, pendidik, masyarakat dan lain-lain. Dalam pendidikan yang menjadi tolak ukur dalam pengajaran adalah guru. Guru bertanggung jawab dalam mengajar, mendidik, dan membimbing peserta didik.¹ Guru merupakan profesi, yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai seorang guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang pendidikan.

Guru mempunyai peranan yang sangat penting sehingga guru sebagai jabatan professional tidak dijabat oleh sembarang orang kecuali mereka yang telah dipersiapkan untuk jabatan tersebut. Hal ini guru dituntut untuk memiliki kemampuan dan teknik mengajar yang baik, dan juga dituntut untuk memiliki kepribadian yang utuh dalam rangka mengembangkan kepribadian peserta didik dalam menguasai ilmu ataupun bahan ajar, sebab guru merupakan tokoh teladan bagi siswa. Ditangan gurulah menghasilkan peserta didik yang berkualitas, baik secara akademis, skill, dan moral spiritual. Dengan demikian, akan dihasilkan generasi masa depan yang mempunyai kualifikasi, kompetensi, dan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugas profesionalnya.²

¹ Qodir Dkk, *Undang-Undang System Pendidikan Nasional Dan Penjelasan No 20 Tahun 2003* (Yogyakarta: Ar Ruz Media, 2003), 5.

² Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), 40.

Guru wajib mempunyai kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi professional.³

Tugas guru untuk senantiasa meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan, meningkatkan kualitas pendidikan sehingga apa yang diberikan kepada peserta didik tidak ketinggalan dengan perkembangan kemajuan zaman. Namun kenyataannya sekarang banyak guru-guru yang belum professional dalam menjalankan tugasnya. Banyak guru yang mengajarkan materi pelajaran tidak sesuai dengan bidang yang dikuasai, dengan alasan mengisi jam kosong dan banyak lagi alasan yang lainnya. Kebanyakan metode yang dipakai guru monoton sehingga banyak siswa yang merasa bosan.

Selain masalah diatas juga ada yang mengakibatkan seorang guru tidak professional dalam menjalankan tugasnya yaitu kurangnya sarana dan prasarana di madrasah tempat mereka mengajar, serta hal-hal lainnya yang mengakibatkan guru tidak profesional dalam mengajarnya. Dalam meningkatkan keprofesionalan guru perlu adanya upaya yang dilakukan kepala madrasah. Keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat tergantung pada kepemimpinan kepala madrasah, keberhasilan madrasah adalah keberhasilan kepala madrasah.⁴

³ *Undang-Undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen* (Bandung: Citra Umbara, 2006), 8–9.

⁴ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 82.

Menurut Soebagio dalam Soetjupto kepemimpinan pendidikan memerlukan perhatian yang utama, karena melalui kepemimpinan yang baik kita harapkan akan lahir tenaga-tenaga berkualitas dalam berbagai bidang sebagai pemikir, pekerja yang pada akhirnya dapat meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas.⁵

Kepala madrasah sebagai supervisor pendidikan yang bertugas membina dan mengembangkan lembaga yang dipimpinnya bertanggung jawab terhadap hal usaha untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah direncanakan. Dalam mencapai tujuan tersebut, kepala madrasah hendaknya mampu mengkoordinasikan segala kegiatan yang ada pada madrasah tersebut. Kegiatan ini adalah tugas dan tanggung jawab yang wajib dilakukan kepala madrasah sebagai supervisor.⁶ Kepala madrasah sebagai supervisor mempunyai tugas yang sangat berat dalam rangka meningkatkan kualitas madrasah. Guru sebagai salah satu komponen yang terpenting dalam pendidikan, terutama dalam hal mengatasi berbagai permasalahan yang berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan, dituntut untuk bisa menjadi guru profesional.

Profesionalisme guru tidak akan ada atau berjalan mulus tanpa adanya usaha-usaha yang dilakukan oleh kepala madrasah, sebab salah satu di antara cara guru agar bisa menjadi guru profesional adalah dengan adanya upaya-upaya yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan mutu guru.

⁵ Soetjupto dkk, *Profesi Keguruan* (Jakarta: Rineka Cipta, cet-1, 2009),42–43.

⁶Wahjo Sumidjo, *Kepemimpinan Kepala Madrasah: Tinjauan teoritik dan permasalahannya*, Cet III (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002)., 70.

Observasi awal permasalahan di MTs Raudlatut Thalabah yang muncul tentang upaya kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru, masih kurangnya pengawasan (controlling) dari kepala madrasah terhadap kinerja guru, kepala madrasah sudah melakukan supervisi namun tidak berjalan dengan lancar, ada beberapa guru yang kurang optimal dalam pembelajaran di kelas, masih ada beberapa guru yang belum menguasai IT, masih ada beberapa guru yang belum memenuhi standar kompetensinya sebagai guru, dan kurangnya sarana dan prasarana di madrasah.

MTs Raudlatut Thalabah merupakan salah satu madrasah tsanawiyah yang sudah terstruktur dan kepala madrasah sudah menjalankan perannya sebagai supervisor dengan baik sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian disini. MTs Raudlatut Thalabah sebelumnya sudah ada pembinaan dalam meningkatkan profesionalisme guru, seperti: PKB, Workshop, Seminar dll namun tidak berlanjut sampai sekarang.

Dari penelitian terdahulu di MTs Raudlatut Thalabah belum pernah ada yang membahas tentang peningkatan profesionalisme guru. Maka dari hal tersebut peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Upaya Kepala Madrasah Sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru MTs Raudlatut Thalabah Kolak Ngadiluwih Kediri”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan pada konteks penelitian diatas maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalisme guru MTs Raudlatut Thalabah Kolak Ngadiluwih Kediri?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat kepala madrasah dalam upayanya meningkatkan profesionalisme guru MTs Raudlatut Thalabah Kolak Ngadiluwih Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai permasalahan yang telah dipaparkan, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yakni:

1. Untuk mengetahui upaya kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalisme guru MTs Raudlatut Thalabah Kolak Ngadiluwih Kediri.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat kepala madrasah dalam upayanya meningkatkan profesionalisme guru MTs Raudlatut Thalabah Kolak Ngadiluwih Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini di harapkan dapat menjadi masukan bagi para ahli pendidikan tentang pentingnya Upaya Kepala Madrasah Sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Guru, sebagai informasi dan masukan untuk dapat meningkatkan kinerja Guru supaya lebih baik lagi.

- b. Bagi Kepala Madrasah sebagai Supervisor, dalam melaksanakan tugas serta upaya meningkatkan profesionalisme guru dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan.
- c. Bagi Sekolah dapat menciptakan kinerja yang baik dalam mencapai tujuan pendidikan.
- d. Bagi Penulis dapat menambah ilmu pengetahuan, khususnya masalah kepemimpinan kepala madrasah, dan profesionalisme guru.

E. Definisi Operasional

Agar penelitian ini mengarah pada fokus penelitian dan mempunyai arah dan batasan yang jelas. Maka, peneliti merasa perlu mendefinisikan istilah-istilah yang akan dioperasikan dalam penelitian kali ini, sebagai berikut :

1. Kepala sekolah

Kepala sekolah berasal dari dua kata yakni, kepala dan seolah. Kata kepala dapat diartikan sebagai pemimpin dalam suatu organisasi atau suatu lembaga, sedangkan sekolah adalah sebuah lembaga pendidikan yang digunakan atau menjadi tempat menerima dan memberi ilmu.⁷ Jadi, kepala sekolah dapat diartikan sebagai tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu seolah yang di dalamnya diselenggarakan proses belajar mengajar.

⁷ Wahjosumijo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), h.83.

2. *Supervisor*

Supervisor atau istilah bagi orang yang melakukan supervisi adalah seorang yang *profesional* ketika menjalankan tugasnya.⁸ Ia bertindak atas dasar kaidah ilmiah untuk meningkatkan mutu pendidikan, untuk menjalankan supervisi diperlukan kemampuan yang lebih sehingga dapat melihat dengan tajam permasalahan peningkatan mutu pendidikan, memiliki kepekaan untuk memahaminya tidak hanya sekedar menggunakan penglihatan mata biasa, sebab yang diamatinya bukan hanya masalah yang konkrit yang terlihat, melainkan ada pula yang memerlukan kepekaan mata batin.

3. *Profesionalisme Guru*

Profesionalisme guru mempunyai pengertian suatu sifat yang harus ada pada seorang guru dalam menjalankan pekerjaannya sehingga guru tersebut dapat menjalankan pekerjaannya dengan penuh tanggung jawab serta mampu untuk mengembangkan keahliannya tanpa mengganggu tugas pokok guru tersebut.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini memakai penelitian terdahulu yang memiliki pembahasan yang serupa antara lain:

1. Dari *Journal of Management in Education* ditulis oleh Jamilah Setiani dkk, mahasiswa Universitas Islam Negeri Sulthan Thana Saifuddin Jambi, dengan judul “Upaya Kepala Sekolah dalam Membina Profesionalisme Guru di Madrasah Aliyah Fathul Ulum Tebing Tinggi”.

⁸ Muhammad Kristiawan dkk., *Supervisi Pendidikan* (Bandung: Alfabeta Bandung, 2019), h.78.

Fokus penelitian yaitu menganalisis proses pembinaan profesionalisme guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan profesionalisme guru di Madrasah Aliyah Fathul Ulum dilaksanakan melalui beberapa kegiatan, yaitu mengadakan pembinaan guru satu minggu satu kali; mengikutsertakan guru dalam workshop dan seminar; mengadakan apel setiap pagi bagi semua guru; dan pembinaan melalui supervisi. Kepala madrasah selalu berupaya memberikan motivasi dan reward kepada para guru untuk terus meningkatkan skill yang dimiliki dan menjadi guru yang profesional dalam bekerja, terutama dalam memberikan ilmu pengetahuan kepada para siswa.⁹ Temuan dari penelitian penulis ini yang menjadi nilai kebaruan adalah madrasah menjadi lebih berstruktur dan para guru lebih bersemangat lagi. Penelitian tersebut memiliki persamaan tentang profesionalisme guru dan menggunakan metode yang sama yaitu metode kualitatif. Perbedaan dari penelitian tersebut hanya menjelaskan tentang pembinaan-pembinaannya saja, sedangkan di penelitian ini menjelaskan tentang cara meningkatkannya.

2. Dari jurnal Program Manajemen Pendidikan Islam, ditulis oleh Muhammad Firdaus Ansori dkk, mahasiswa UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi, dengan judul “Kinerja Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Membina Peningkatan Profesionalisme Guru di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Batam”. Fokus penelitian yaitu mengetahui kebijakan kepala madrasah dalam meningkatkan

⁹ Jamilah Septiani, A. Khalik, dan Khairunnas, “Upaya Kepala Sekolah dalam Membina Profesionalisme Guru di Madrasah Aliyah Fathul Ulum Tebing Tinggi,” *JMiE (Journal of Management in Education)* 5 (2020), <https://doi.org/10.30361/jmie.2020.52.29-36>.

kompetensi gurum dan untuk mengetahui Faktor penghambat dalam meningkatkan kompetensi guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kinerja Kepala Madrasah Sebagai Supervisor dalam membina peningkatan profesionalisme guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Batam menunjukkan bahwa setiap kebijakan kepala madrasah hampir keseluruhannya telah dilaksanakan namun ada beberapa kebijakan yang belum dilaksanakan dikarenakan beberapa hambatan salah satunya penelitian kelas tak terlaksanakan di karenakan masalah waktu yang tidak mencukupi guru untuk melaksanakan penelitian kelas, Sedangkan kinerja kepala madrasah yang terlaksana ialah seperti persiapan awal guru – guru dalam menyusun buku guru dan adminstrasi lainnya berjalan dengan baik, kemudian evaluasi kinerja guru yang di lakukan oleh kepala madrasah untuk mengevaluasi kembali permasalahan yang terjadi di pelaksanaan kinerja guru berjalan baik dengan arahan yang di berikan oleh kepala madrasah dalam mengatasi permasalahan tersebut. Untuk mengatasi faktor penghambat kebijakan kepala madrasah ialah diperlukannya komunikasi yang baik antara kepala madrasah dengan guru – guru.¹⁰ Temuan dari penelitian penulis ini yang menjadi nilai kebaruan adalah kepala sekolah melakukan kembali evaluasi kinerja guru agar dapat berjalan dengan baik lagi. Adapun persamaan dalam penelitian ini yaitu kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru, dan perbedaannya yaitu disini

¹⁰ Muhammad Fidaus, Nina Fresilia, dan Nur Rahmawati, “Kinerja Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Membina Peningkatan Profesionalisme Guru di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Batam,” *Program Manajemen Pendidikan Islam 1* (2021).

membahas tentang kompetensi guru, objek penelitian tersebut adalah guru di Madrasah Ibtidaiyah sedangkan penelitian ini objeknya adalah guru Madrasah Tsanawiyah.

3. Dari jurnal Edukatif, ditulis oleh M. Saprawi Rizal, Dosen Sekolah Tinggi Agama Islam Mempawah, dengan judul “Supervisi Kepala Madrasah Dalam Membina Profesionalisme Guru (Studi Implementatif di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Sengkubang)”. Konteks penelitiannya yaitu mengetahui pelaksanaan supervisi kepala madrasah dalam membina profesionalisme guru. Hasil penelitian yang dilakukan oleh kepala madrasah yaitu dengan cara mengikutsertakan guru dalam berbagai kegiatan baik secara individual maupun kelompok. Kegiatan tersebut berupa pendidikan In-service yang berupa penataran, workshop dan seminar dan melakukan hubungan kelompok kesejawatan bidang studi sejenis. Baik itu dilakukan sesama guru di sekolah Madrasah Miftahul Ulum Sengkubang atau hubungan kesejawatan antar madrasah lainnya. Pertemuan guru-guru ini disebut dengan KKG (Kelompok Kerja Guru).¹¹ Temuan dari penelitian penulis ini yang menjadi nilai kebaruan adalah kepala madrasah mengadakan berbagai kegiatan untuk para guru agar keprofesionalisme guru meningkat. Persamaan dari penelitian ini yaitu menjelaskan tentang supervise kepala sekolah dan profesionalisme guru, metode dan pendekatannya juga sama menggunakan metode deskriptif melalui pendekatan kualitatif. Perbedaannya yaitu penelitian

¹¹ M Saprawi Rizal, “*Supervisi Kepala Madrasah Dalam Membina Profesionalisme Guru (Studi Implementatif Di Madrasah Aiyah Miftahul Ulum Sengkubang)*,” 2020., h.12.

tersebut hanya menjelaskan tentang pembinaan-pembinaanya saja tidak dengan peningkatan guru.

4. Dari Jurnal Pendidikan Tambusai, ditulis oleh Dimas Agustiwa dkk, Universitas ibn Khaldun Bogor, dengan judul “Implementasi Supervise Kepala Madrasah dalam Membina Profesionalisme Guru di MI Annur Cikahuripan Kabupaten Bogor”. Konteks penelitiannya yaitu mengetahui dan mendeskripsikan implementasi kepala madrasah dalam membina profesionalisme guru. Hasil penelitian yaitu kurangnya kesiapan guru untuk disupervisi; sarana dan prasarana yang kurang memadai; dan kurangnya ketertiban guru dalam menjaga media pembelajaran, sedangkan faktor pendukung dalam pelaksanaan supervisi kepala madrasah di MI Annur Cikahuripan Kabupaten Bogor adalah adanya pembinaan dari PENDAIS (pengawas pendidikan islam); adanya instrumen supervisi; dan antusiasme guru untuk mengikuti supervisi kepala madrasah.¹² Temuan dari penelitian penulis ini yang menjadi nilai kebaruan adalah guru mengikuti pembinaan dan lebih antusias untuk disupervisi. Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan jenis metode penelitian deskriptif-kualitatif dan menjelaskan tentang kepala sekolah dan profesionalisme guru, perbedaan dari penelitian ini yaitu tempat penelitiannya di Madrasah Ibtidaiyah sedangkan peneliti melakukan penelitian di Madrasah Tsanawiyah.

¹² Dimas Agustiwa, Muhammad Fahri, dan M Kholil Nawawi, “Implementasi Supervisi Kepala Madrasah dalam Membina Profesionalisme Guru di MI Annur Cikahuripan Kabupaten Bogor” 6 (2022): 7.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan ini diklarifikasikan ke dalam tiga bagian sebagai berikut:

Pertama, memuat bagian yang bersifat formalitas, terdiri dari halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel (jika ada), daftar gambar (jika ada), daftar lampiran, halaman transliterasi, dan abstrak.

Kedua, memuat bagian inti yang terdiri dari lima (5) bab, yaitu:

Bab I: Pendahuluan, yang membahas tentang: a) Konteks Penelitian, b) Fokus Penelitian, c) Tujuan Penelitian, d) Kegunaan Penelitian, e) Definisi Operasional, f) Penelitian Terdahulu, g) Sistematika Penulisan.

Bab II: Kajian Pustaka, yang membahas tentang: a) Kepala Madrasah Sebagai Supervisor, b) Profesionalisme Guru.

Bab III: Metode Penelitian, yang membahas tentang: a) Jenis dan Pendekatan Penelitian, b) Kehadiran Peneliti, c) Lokasi Penelitian, d) Sumber Data, e) Prosedur Pengumpulan Data, f) Teknik Analisis Data, g) Pengecekan Keabsahan Data, h) Tahap-tahap penelitian.

Bab IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang membahas tentang: a) Setting Penelitian, b) Paparan Data dan Temuan Peneliti, c) Pembahasan.

Bab V: Penutup, yang membahas tentang: a) Kesimpulan, b) Saran-saran.

Ketiga, merupakan bagian akhir yang terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, daftar riwayat hidup, dan pernyataan keaslian tulisan.